

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

“*Sikhandini*” adalah sebuah karya tari yang menggambarkan dualistik karakter yang ada dalam tokoh wayang Srikandhi. Karya ini bersumber dari tokoh Srikandhi yang memiliki karakter maskulin dan feminim yang diwujudkan melalui gerak. Karya ini mencoba untuk menunjukkan tentang sosok Srikandhi beserta dualistik karakter yang dimilikinya dalam bentuk koreografi duet. Karya ini mengkaji mengenai sosok tokoh wayang Srikandhi dari sisi karakter yang dimilikinya. Hal tersebut disampaikan dalam suatu bentuk karya koreografi duet yang terdiri dari pembagian cerita, dimulai dari kelahiran Srikandhi yang kemudian bertumbuh dewasa dan merasakan jatuh cinta kepada Arjuna yang disampaikan dalam cerita *Srikandhi Meguru Manah* hingga diakhiri dengan peran Srikandhi sebagai *senapati* dalam perang Baratayudha.

Karya ini dapat dijadikan sebagai sebuah ungkapan bentuk lain mengenai tokoh wayang Srikandhi melalui media seni tari yang merupakan paduan dari gerak tradisi yaitu tari klasik gaya Yogyakarta dengan gerak kontemporer. Penata juga berharap karya ini dapat memotivasi bagi wanita untuk dapat menunjukkan sisi lain yang ada dalam dirinya sebagai sebuah kelebihan.

B. Saran

Karya seni merupakan hasil cipta, rasa dan karsa dari manusia. Seni sebagai sarana berekspresi bagi manusia. Karya tari *Sikhandini* merupakan salah satu sarana bagi penata tari untuk mengekspresikan diri. Melalui karya tari tersebut penata berusaha menyampaikan ide melalui gerak tari yang dikemas dalam suatu koreografi yang utuh berbentuk duet. Dalam proses menciptakan karya tersebut penata menemui berbagai kendala dan permasalahan yang pada akhirnya dapat diatasi. Dari hasil proses penciptaan karya tersebut, penata mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk ke depannya. Untuk itu penata menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Menciptakan sesuatu karya yang baru dari apa yang telah melekat pada keseharian kita merupakan sesuatu yang menarik.
2. Selalu optimis terhadap kemampuan yang dimiliki meskipun berada dalam keterbatasan dan pantang menyerah dalam mencapai hasil yang diharapkan.
3. Tak pernah berhenti berproses untuk menciptakan karya – karya tari yang baru.

DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Tercetak

- Anderson, Benedict R.O'G. 1996. *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*. Terjemahan Ruslani. Yogyakarta: Adipura.
- Balai Bahasa, Tim Penyusun. 2001. *Kamus Basa Jawa (Bausastra jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elfeltd, Louis. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek – aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : El Kaphi.
- Hariwijaya. 2004. *Seks Jawa Klasik*. Yogyakarta: Niagara.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : CV. ROSDA.
- Heroesoekarto. 1988. *Peranan Wanita dalam Pewayangan*. Surabaya : Yayasan Djojo Bojo.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, tradisi, masyarakat*. Jakarta : Sinar harapan.
- Kuntjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Mulyono, Sri. 1977. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta : Yayasan Nawangi & PT. Inaltu.
- _____. 1982. *Wayang dan Filsafat Nusantara*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Murgiyanto, Sal. Dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Departemen P & K.
- PROP DIY, Dewan Kesenian. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Liberty.

- Sagio. 1991. *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Jakarta : Haji Masagung.
- Sekar Jagad, Paguyuban Pecinta Batik Indonesia. 2003. *Batik Ragam Hias Semen*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Smith, Jacqueline. M. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : IKALASTI.
- Soedarsono, Dkk. 1984. *Gamelan, Dramatari dan Komedi Jawa*. Jakarta : Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- _____. 1997. *Wayang Wong, Dramatari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarto.1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2009. *Wayang Kulit Purwa Dalam Pandangan Sosio – Budaya*. Yogyakarta : Ario Nusa Media.
- _____. 2012. *Gendeng Dusun Kerajinan Wayang Kulit Purwa Yogyakarta Kelangsungan dan Perubahannya*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Williams, Sir Monier Monier. 1976. *Sanskrit – English Dictionary*. California: Shambhala Booksellers Brekeley.
- Yayasan Siswa Among Beksa, Dewan Ahli. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.

Sumber Webtografi

<http://kamusjawa.com>.

[Ki Demang.com](http://KiDemang.com).

[www. Bharatayudha multiply.com](http://www.Bharatayudha.multiply.com).

www.google.com.

[www. kompas.com](http://www.kompas.com).

[www. Youtube.com](http://www.Youtube.com).

Narasumber

Sumantri Adhi Saputro (20th), Mahasiswa semester 5 Jurusan Pedhalangan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tumingal (43th), pengrajin wayang kulit dari dusun Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul.

